

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan segala sesuatu yang direncanakan, dilakukan dengan sasaran agar hasil dari pendidikan itu dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadi modal dasar kelangsungan hidup peserta didik. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, serta profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah

yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, dan etos kerjayang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional.

SMK sebagai lembaga yang memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa di didik dan dilatih dengan keterampilan, agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya.

Untuk menyiapkan lulusan siap pakai, dan mampu beradaptasi di lapangan kerja, untuk itu harus dibentuk melalui serangkaian pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai tiga kelompok pelajaran yang digolongkan yaitu: pelajaran normatif, pelajaran adaptif dan pelajaran produktif. Mata pelajaran pekerjaan konstruksi merupakan pelajaran produktif. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2009 menjelaskan Standar Kompetensi lulusan SMK sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja;
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya;
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya;
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan;
5. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik;

6. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya

SMK N 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMK yang memiliki bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah konstruksi bangunan. Mata pelajaran konstruksi bangunan pada siswa SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran dasar untuk menempuh mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2016, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran konstruksi bangunan yang tertera dalam Daftar Nilai Harian pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu, bahwa dari 38 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 12 siswa (31,58%), memperoleh nilai 75-79 sebanyak 22 siswa (57,89%) dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 3 siswa (7,89%) dan 1 orang memperoleh nilai 90-100 (2,64%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tersebut sebesar 75.

Secara umum, hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada semester genap dapat dilihat presentase nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1: Daftar Nilai Harian Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Semester Genap

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
TA 2015/2016 Semester Genap	<75	12 orang	31,58
	75 – 79	22 orang	57,89
	80 – 89	3 orang	7,89
	90 – 100	1 orang	2,64
Jumlah:		38 orang	100,00

Sumber: SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental (Daryanto, 2010).

Sistem pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur,

mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di ruang praktik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar Konstruksi Bangunan yang kurang baik sehingga dimungkinkan bahwa penyebab adalah kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah strategi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran ranah motorik, ini merupakan pembelajaran praktik melalui kegiatan kerja siswa. Dalam hal ini, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Strategi pembelajaran ranah motorik terbagi atas empat yaitu: 1) pembelajaran model pelatihan 2) pembelajaran praktik kejuruan berbasis proyek, 3) metode pelatihan industri (TWI) dan 4) metode pembelajaran pelatihan laboratoriu.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based learning*) jika disesuaikan dengan materi pokok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi peneliti mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran ini, hal ini disebabkan kurangnya sumber pelajaran (tidak ada buku panduan) yang digunakan siswa sehingga siswa hanya mengharapakan informasi yang disediakan. Hal ini membuat sulitnya mengatur alokasi waktu dalam menyajikan informasi karena terkadang melebihi alokasi waktu yang ditentukan. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian pembelajaran berbasis proyek dengan harapan melalui strategi pembelajaran ini nilai kelulusan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

terkhusus pada mata pelajaran pekerjaan konstruksi dengan harapan dapat mencapai indikator keberhasilan seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Indikator Keberhasilan Semester Genap

No	Kegiatan	Base Line		Target		Kategori
		Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	
1	Hasil Belajar TA 2015/2016 Semester Genap	< 75	31,58%	< 75	0	
		75 - 79	57,89%	75- 79	57,89%	Lulus
		80 - 89	7,89%	80 – 89	27,83%	Lulus
		90 – 100	2,64%	90 - 100	14,28%	Lulus
2	Aktivitas siswa	Sebelum diterapkan strategi pembelajaran		Target setelah penerapan strategi pembelajaran		
		-		75%		Cukup

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan judul: **"Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya aktivitas siswa saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Lubuk Pakam.
2. Rendahnya hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri I Lubuk Pakam.
3. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning belum pernah digunakan dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas X pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Lubuk Pakam.
4. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning belum pernah digunakan dalam meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Lubuk Pakam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 36 orang siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Lubuk Pakam Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada kompetensi dasar mengkategorikan macam-macam konstruksi baja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar Konstruksi Bangunan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lubuk Pakam Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lubuk Pakam Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.
- c. Bagi Kepala Sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.

- d. Bagi Mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan Karya Ilmiah serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY